

**PENERAPAN METODE BERNYANYI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATERI SHOLAT WAJIB MATA PELAJARAN PAI
KELAS 1 DI SD NEGERI 2 KARANGGAYAM
KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NOFIKA WULANDARI

NIM. 1522402238

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nofika Wulandari
NIM : 1522402238
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sholat Wajib Mata Pelajaran PAI Kelas 1 di SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”. Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,
Purwokerto, 30 September 2019
Saya yang menyatakan



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

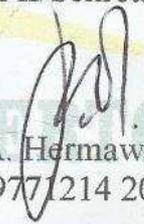
PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATERI SHOLAT WAJIB MATA PELAJARAN PAI KELAS I DI SD
NEGERI 2 KARANGGAYAM KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Nofika Wulandari, NIM : 1522402238, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal : 25 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

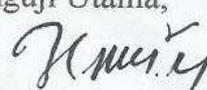
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200312 1 004


M.A. Hermawan, M.Si
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,


Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19801115 20050

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nofika Wulandari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nofika Wulandari

NIM : 1522402238

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sholat Wajib Mata Pelajaran PAI Kelas 1 di SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2019

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004

**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATERI SHOLAT WAJIB MATA PELAJARAN PAI
KELAS 1 DI SD NEGERI 2 KARANGGAYAM KECAMATAN LUMBIR
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**NOFIKA WULANDARI
1522402238**

Abstrak

Metode pembelajaran bernyanyi sebagai jembatan untuk mengingat pelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru sekaligus penulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib kelas I SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif di mana penulis sebagai pelaksana dan rekan sejawat sebagai pengamat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang didapat dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu membandingkan antara nilai pada studi awal sebelum tindakan perbaikan dengan hasil nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan penggunaan metode pembelajaran bernyanyi, dapat ditarik kesimpulan prestasi belajar sebelum penggunaan metode bernyanyi dengan sesudah menggunakan metode bernyanyi hasilnya meningkat.

Hal ini terbukti dengan prosentase peningkatan prestasi siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 4 siswa dari 15 siswa yang tuntas atau 26,66 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 11 siswa atau 73,33 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 15 siswa yang sudah tuntas atau 60 % sedangkan yang belum tuntas 6 dari 15 siswa atau 40%, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 80,66 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 70, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 74,66, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 78,66.

Kata Kunci : metode bernyanyi, prestasi belajar, PAI shalat wajib

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. Al Baqarah [2]: 43)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu ucapkan selain rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah mempermudah segala urusanku dan senantiasa mengasihiku. Dengan penuh rasa cinta kasih, skripsi ini dipersembahkan untuk suami tersayang Bapak Ling Rianto dan anak-anak tercinta ananda Arifa Azmi Rianti dan ananda Zafran Atha Tsani Rianto yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik spiritual maupun material.



KATA PENGANTAR



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta ridhoNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sholat Wajib Mata Pelajaran PAI Kelas 1 di SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis mendapat arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Sekeretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
8. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.

9. Bapak Tiswan, S.Pd Kepala SD N 2 Karanggayam, yang telah memberikan izin penelitian.
10. Bapak Mujamil Arifin, S.Pd.SD kolaborator penulis yang telah membantu menyelesaikan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis.
11. Bapak dan Ibu Guru, serta staff karyawan SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.
12. Siswa-siswi SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas khususnya kelas I.
13. Mas Ling Rianto selaku suami penulis dan Arifa Azmi Rianti serta Zafran Atha Tsani Rianto selaku anak-anak penulis.
14. Bapak Sarno dan Sumaryati selaku orang tua penulis serta selaku adik penulis.
15. Teman-teman seperjuangan PAI F angkatan tahun 2015.
16. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, *Amin Yaa Robbal 'alamin*.

Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Amiin*.

Purwokerto, 30 September 2019

Penulis


Nofika Wulandari
NIM. 1522402238

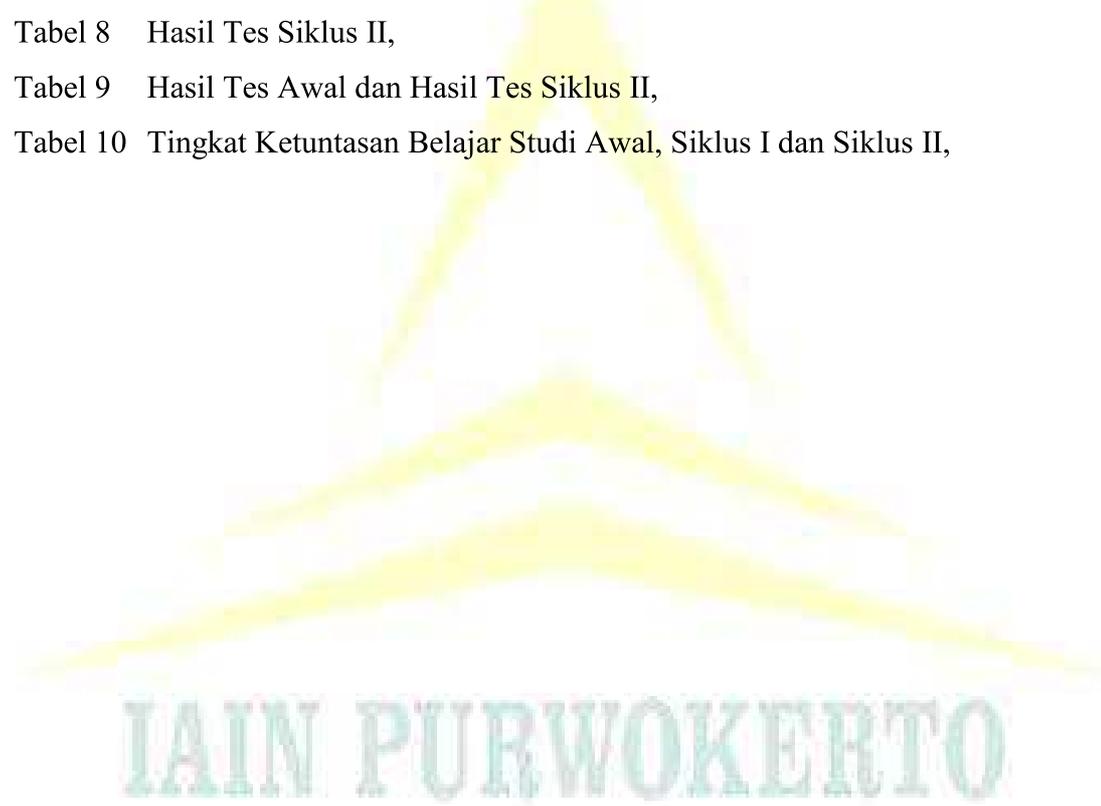
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Multimedia Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Bernyanyi	12
2. Manfaat Metode Bernyanyi	13
3. Langkah-langkah Metode Bernyanyi.....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi.....	16
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD	25
5. Materi Shalat Wajib	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Metode Pengumpulan Data	34
2. Analisis Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
F. Prosedur Penelitian	37
1. Siklus I	38
2. Siklus II	41
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	45
B. Kondisi Awal /Pra Siklus	45
C. Analisis Data Per Siklus	48
1. Deskripsi Hasil Siklus I	48
2. Deskripsi Hasil Siklus II	57
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jadwal Penelitian,
Tabel 2 Daftar Siswa Kelas I ,
Tabel 3 Hasil Tes Sebelum Dilakukan Perbaikan,
Tabel 4 Hasil Observasi Siklus I,
Tabel 5 Hasil Tes Siklus I,
Tabel 6 Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I,
Tabel 7 Tabel Observasi Jalannya Pembelajaran,
Tabel 8 Hasil Tes Siklus II,
Tabel 9 Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Siklus II,
Tabel 10 Tingkat Ketuntasan Belajar Studi Awal, Siklus I dan Siklus II,



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas,
Gambar 2 Nilai Rata-Rata Deskripsi Pra Siklus dan Siklus I,
Gambar 3 Nilai Rata-Rata Deskripsi Pra Siklus dan Siklus II,



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Soal-Soal Ulangan Harian
- Lampiran 7 Kunci Jawaban
- Lampiran 8 Pekerjaan Siswa
- Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 10 Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan, disiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proses belajar mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai, maka hasil yang dicapai akan dapat maksimal.¹

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan keadaan siswa sebagai subyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di luar siswa seperti kurikulum, sarana dan sistem administrasi, guru serta faktor metode pembelajaran.² Di era yang modern ini kebanyakan siswa sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dalam memilih metode pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan

¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

² Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996). hlm.

dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.³

Sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, di mulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak di temui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu di tangulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), hlm. 130.

⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.175.

Bernyanyi merupakan aktifitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktifitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat musik.⁵

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang.

Biasanya bernyanyi menjadi hiburan tersendiri untuk setiap orang. Dari kalangan usia balita, remaja, dewasa hingga orang tua senang dengan aktifitas bernyanyi. Bernyanyi dengan diiringi alat musik dapat memberikan semangat bagi yang mendengarkan.

Menyanyikan sebuah lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, maka tidak ada salahnya jika guru menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak. Menurut para ilmuwan mengatakan bahwa anak-anak yang bermain musik atau sekedar bernyanyi atau mendengarkannya, dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka dalam bidang ilmu yang lain.⁶

Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia. Bernyanyi juga merupakan bagian dari emosi manusia. Bernyanyi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti, maupun bersama-sama.
2. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 19 Desember 2018 di SD Negeri 2 Karanggayam bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode bernyanyi. Adapun metode-metode yang digunakan guru antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill, anak-anak kelas 1 kurang tertarik, mereka banyak bermain sendiri, tidak memperhatikan

⁵ Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, (Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 11.00 WIB).

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.175.

⁷ Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, (Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 11.00 WIB).

sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Dari data hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kelas 1 dengan jumlah 15 siswa, dengan rincian 4 siswa putra dan 11 siswa puteri, hanya ada 3-4 anak yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam setiap ulangan harian.

Tabel 1⁸
Data Nilai Ujian Semester 2 pada mata pelajaran PAI kelas 1 di SD Negeri 2 Karanggayam Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	KKM	Nilai perolehan	Ketuntasan
1	Akhmad Gofar	75	65	Tidak Tuntas
2	Alfin Adl	75	70	Tidak Tuntas
3	Berlian	75	85	Tuntas
4	Dafa Putra	75	65	Tidak Tuntas
5	Fahri Zanuar	75	70	Tidak Tuntas
6	Galih Marselino	75	85	Tuntas
7	Kelik Triwayuni	75	70	Tidak Tuntas
8	Muhamad Fairil	75	70	Tidak Tuntas
9	Muhamad Zaenal	75	60	Tidak Tuntas
10	Novita Nur Hanifah	75	65	Tidak Tuntas
11	Oviana Yuni	75	60	Tidak Tuntas
12	Safa Thalita	75	90	Tuntas
13	Yusuf Sugiarto	75	50	Tidak Tuntas
14	Zaenal abiding	75	65	Tidak Tuntas
15	Zianka putrid	75	80	Tuntas
Jumlah semua nilai			1050	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			340	
Presentase nilai yang tuntas			26,66%	
Jumlah peserta didik yang tidak Tuntas			710	
Presentase nilai yang tidak tuntas			73,33%	

⁸ Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karanggayam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mempunyai materi yang banyak dengan hafalan sehingga mata pelajaran ini sangat penting jika diajarkan dengan cara atau metode yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi, dengan metode ini siswa lebih cepat menangkap pelajaran yang diajarkan dan daya ingat lebih kuat meskipun materi yang diajarkan sudah berlalu.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Biasanya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton justru itu akan membuat siswa cepat bosan dan mudah jenuh sehingga pelajaran tidak disukai siswa, mereka lebih menyukai pelajaran yang ketika guru mengajar menggunakan metode atau strategi yang membuat kelas menjadi hidup maka dari itu guru harus pintar-pintar menerapkan metode yang membuat siswa menyukai pelajarannya meskipun pelajaran itu sulit misalnya seperti pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika tetapi jika guru bisa menerapkan metode yang membuat anak senang maka mereka juga akan menyukai pelajaran tersebut. Metode bernyanyi juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang lainnya tidak hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan tindakan apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat wajib kelas I di SD Negeri 2 Karangayam Kecamatan Lumir. Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi diatas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bernyanyi

Penerapan yang penulis maksud di sini adalah menggunakan atau bisa diartikan sebagai aplikasi, pelaksanaan, pengamalan, dan mempraktekan.

Sedangkan metode berarti jalan yang harus dilalui, atau cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁹ Metode yang dimaksudkan di sini yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didiknya.

Bernyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya bernyanyi dengan diiringi dengan alat musik baik itu bernyanyi secara single/sendirian maupun bernyanyi kelompok.

Jadi penerapan metode bernyanyi yang dimaksud penulis adalah cara yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SD Negeri 2 Karanggayam dengan cara guru menyuruh siswa untuk bernyanyi.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan, menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁰

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar secara harfiah terdiri dari 2 rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia, Poerwadarminto menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai¹¹ secara lebih jelasnya prestasi adalah hasil atau kemampuan yang telah diperoleh seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menambah kemampuan.

⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

¹⁰ http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html?m=1 Diakses pada 4 Agustus 2019 pukul 21.05

¹¹ Poerwadarminto W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.1986). hal.108

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa meningkatkan prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dilakukan, dikerjakan dan diciptakan yang diperoleh dengan jalan bekerja atau belajar. Adapun yang dimaksud dalam prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar yang dalam hal ini berbentuk nilai hasil belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa SD.

Dengan demikian, meningkatkan prestasi belajar dalam skripsi ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib berdasarkan KKM sebesar 75 dengan capaian minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa memenuhi KKM.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹²

Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dari pengertian di atas, jadi penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran yang

¹² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100.

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

diterapkan atau digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SD Negeri 2 Karanggayam yang dalam menyampaikan pelajaran dengan cara guru menyuruh siswa untuk bernyanyi. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat memahami dengan mudah pelajaran yang diajarkan.

4. SD Negeri 2 Karanggayam

SD Negeri 2 Karanggayam adalah sebuah lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jln. Karanggayam Munjul RT. 03 Rw. 04 desa Karanggayam Kecamatan lumbr, Kabupaten Banyumas. Jumlah siswa SD Negeri 2 Karanggyam kelas 1 sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari putra 4 siswa dan putri 11 siswa.

Jadi definisi judul penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sholat Wajib Kelas I SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah penelitian tindakan kelas yang berusaha meningkatkan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat wajib melalui penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di kelas I SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumaspada tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis paparkan adalah “apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat wajib kelas I di SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan memperkaya khasanah pengembangan keilmuan bagi para peneliti khususnya dalam Pembelajaran Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 4) Bagi SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. sebagai subyek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto hasil penelitian dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode bernyanyi bukanlah penelitian yang pertama, karena sudah ada yang meneliti sebelumnya. Dari hasil penelusuran yang sudah dilakukan, adapun yang menjadi bahan kajian pustaka yaitu:

Skripsi karya Nur'aini Ipmawati (NIM. 13430017) yang berjudul "Penerapan Metode Menyanyi dalam Pembelajaran Imtaq untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas B1 di Playgroup-Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (PG-TK IT) Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta", persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah materi pembelajaran, serta waktu dan tempat penelitian.

Skripsi karya Setyo Prasasti (NIM. 1123308019) yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Akhlak di TPQ Al-Furqon Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas", persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah materi pembelajaran, serta waktu dan tempat penelitian.

Skripsi karya Elly Susanti (NIM. 11470048) yang berjudul "Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Mashitoh Cilacap Jawa Tengah", persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah materi pembelajaran, serta waktu dan tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

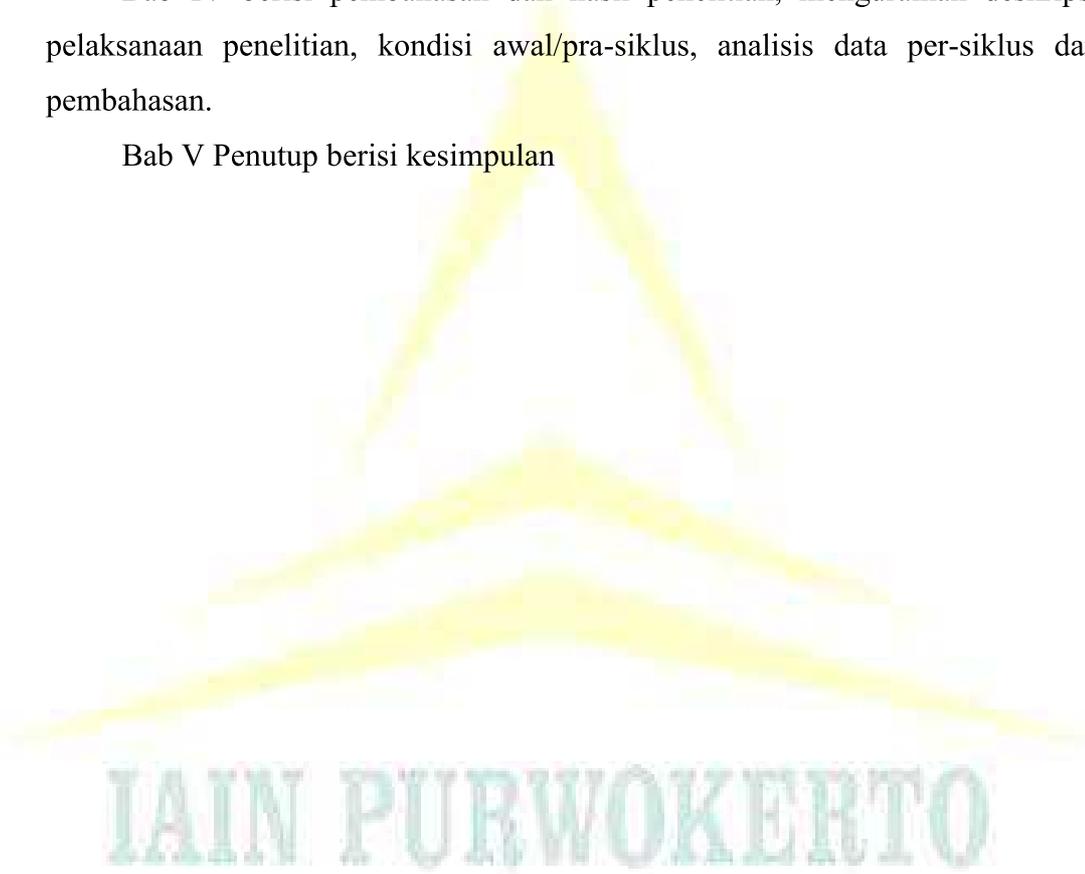
Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat wajib, prestasi belajar PAI dan hipotesis tindakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian, menguraikan deskripsi pelaksanaan penelitian, kondisi awal/pra-siklus, analisis data per-siklus dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan



IAIN PURWOKERTO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Bernyanyi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Bernyanyi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁵

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran:¹⁶

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bahwa tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Menyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 2

¹⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 161

¹⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 162

musik ataupun tanpa iringan musik.¹⁷ Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Dengan demikian, bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi dan berkeaktifitas dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Nyanyian di sini sifatnya ialah untuk membantu anak-anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi di sekolah atau di luar sekolah.

Menurut Setyoadi dalam buku *Desain Pembelajaran PAUD* karya Muhammad Fadhillah, menyebutkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹⁸

2. Manfaat Metode Bernyanyi

Manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan

¹⁷ Mohammad Fauzuddin. *Pembelajaran PAUD*,...hal. 23

¹⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran*,... hal. 175

- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- g. Mendorong motivasi belajar siswa¹⁹

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan bernyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.²⁰
- g. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak-anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat metode menyanyi yang lain adalah untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas karena:

¹⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran* Hal. 175

²⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 64

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri
- d. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- g. Dapat membantu pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak
- h. Dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok²¹

3. Langkah-Langkah Metode Menyanyi

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan metode menyanyi yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.²²

²¹ Fera Diana, "Penerapan Metode Menyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran". Repository.unib.ac.id/4156/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf, diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 21.23 WIB.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menyanyi

- a. Kelebihan metode bernyanyi:
 - 1) Cocok digunakan pada kelas kecil
 - 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
 - 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter, bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.²³
- b. Kekurangan metode bernyanyi:
 - 1) Sulit digunakan bila digunakan pada kelas besar
 - 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi
 - 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.²⁴

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)²⁵ prestasi belajar merupakan suatu hasil dari apa yang telah diraih oleh siswa di dalam belajar, di samping itu prestasi juga dapat dijadikan sebagai standar untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajarnya. Adapun pengertian lain dari prestasi belajar yaitu proses belajar siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dalam bidang nilai dan sikap.

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

²² Fera Diana, "Penerapan Metode Menyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran". Repository.unib.ac.id/4156/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf, diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 21.23 WIB.

²³ Sarifah Alwiyah Nurfitri. "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif",...hlm. 13

²⁴ Sarifah Alwiyah Nurfitri. "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif",... hlm.15

²⁵ Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.Hal 1213

Prestasi belajar secara harfiah terdiri dari 2 rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia, Poerwadarminto menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai²⁶ secara lebih jelasnya prestasi adalah hasil atau kemampuan yang telah diperoleh seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menambah kemampuan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁷

Menurut pendapat Sumardi Suryabrata mengenai prestasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavior changes*, *actual* maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja²⁸

Berdasarkan uraian di atas pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar mengajar atau latihan. Hasil belajar ini biasanya diukur melalui evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru. Pemberian tes ini biasanya diukur sesuai dengan tingkatannya.

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas harus juga menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

²⁶ Poerwadarminto W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*(Jakarta:Balai Pustaka.1986). hal:108

²⁷ Oemar Hamalik,....hal 27

²⁸ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hal 253

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Jenjang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Yaitu penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, contohnya dapat melaksanakan atau menggunakan.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam

menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi, dan lain-lain.²⁹

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan prestasi belajar mencakup:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi diri, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kehidupan dan perilakunya.

²⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta :Multi Pressindo, 2008). Hal.16-17.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perspektuan termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif³⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan anak dalam menyerap pelajaran tidaklah sama antara satu dengan lainnya, itulah sebenarnya masuk di antara hal yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar anak. Di samping itu prestasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan di mana dia akan tinggal juga turut menentukan hasil belajar. Secara global faktor-faktor yang memengaruhi siswa menurut Muhibbin Syah terdiri dari:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

1) Faktor Psikis (Jasmani)

Kondisi umum jasmani yang menandai data mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

2) Faktor Psikologis (Kejiwaan)

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain:

³⁰ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran*,... Hal. 155

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dalam bidang tersebut.

e) Motif

James C Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai suatu efek faktor yang beroperasi menentukan arah dari suatu perilaku individu ke arah suatu akhir atau gol.

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana prasarana sekolah/belajar, letak rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam pandangan E.Mulyasa dikutip Abdul Madjid dan Dian Andayani, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

³¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Logos, 1999). Hal. 130

³² Abdul Madjid Dan Dian Andayani, *PAI, Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung :Remaja Rosdakarya Offset, 2005). Hal.130

Muhaimin mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³³

Pandangan lain dari Zakiah Darajat menyebutkan, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui, mengenal, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam sehingga peserta didik mampu berkembang serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam harus diperhatikan dan ditingkatkan mutunya, sehingga benar-benar menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan Pendidikan Agama Islam, kita juga berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar ISI untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah pendidikan yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan

³³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 75-76

³⁴ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 86

Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah membentuk manusia seutuhnya berkepribadian sempurna (insan kamil) yaitu manusia yang sehat dan kuat baik jasmani maupun rohaninya, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berketerampilan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

Sedangkan menurut Muhaimin, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.³⁶

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuh kembangkan keimanan peserta didik melalui pengenalan, penghayatan, pemahaman, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam dan dapat membentuk jiwa anak agar berbudi pekerti dengan adab yang sempurna baik dengan Tuhan-Nya maupun lingkungan masyarakat serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka kegiatan pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan. Abdul Majid dan Dian Andayani

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005). Hal.135

³⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002). Hal.78

dalam bukunya “PAI Berbasis Kompetensi” mengemukakan bahwa, kurikulum pendidikan Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar beriman dan bertaqwa tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁷

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup: alquran dan al hadist, aqidah, akhlak, fiqih atau ibadah dan sejarah. Kelima mata pelajaran tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup

³⁷ Abdul Majid dan Dian,...Hal. 134-135

Pendidikan Agama Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³⁸

a. Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penerapan, pengalaman dan pembiasaan.

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul-Nya maupun yang mengembangkan, kemudian dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak

c. Alquran dan Al Hadist

Mata pelajaran al-quran dan al-hadist merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-quran dan hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Fiqih/Ibadah

Pembelajaran ibadah adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli dan naqli yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan soleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup

³⁸ Abdul Majid dan Dian,... Hal. 131

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dalam penelitian ini, fokus penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I semester genap materi ShalatWajib, sehingga masuk dalam ruang lingkup Fiqih.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran agama Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada allah swt dan mengatur kehidupan sesama manusia³⁹

Sementara itu Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Fiqih Jilid 1, menjelaskan bahwa ilmu tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia disebut juga syariat dalam arti khusus, yang umumnya para fuqoha menyebutnya dengan fiqih Islam atau ilmu fiqih.

Adapun pembahasan ilmu fiqih itu meliputi:

- 1) Hukum-hukum yang bertalian dengan pendekatan diri kepada Tuhannya seperti sholat, zakat, puasa dan haji yang disebut dengan fiqih ibadah
- 2) Hukum-hukum yang berkaitan dengan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, pemeliharaan anak, waris dan washiyah
- 3) Hukum-hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual beli, utang piutang dan sebagainya yang disebut muamalah.
- 4) Hukum yang bertalian dengan kejahatan dan dera yang disebut hudud dan ta'zirat
- 5) Hukum yang bertalian dengan peradilan dan tata cara pengajuan perkara di muka pengadilan
- 6) Hukum yang bertalian dengan pemerintahan dan hubungan antar negara

³⁹ Depag. 1997. Hal.7

5. Materi Shalat Wajib

a. Dalil Sholat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah atau syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhanya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.⁴⁰

Adapun yang menjadi landasan kefarduan shalat, diantaranya surat Al-baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”⁴¹

Kewajiban Shalat dilandasi juga oleh Hadits Nabi yang secara Eksplisit, menyatakan bahwa shalat termasuk rukun Islam.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ أَقَامُ الصَّلَاةَ وَ آتَيْتُهُ الزَّكَاةَ وَ الْحَجَّ وَ صَوْمَ رَمَضَانَ

“Islam dibangun diatas lima dasar (rukun) ; syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, haji ke Bait Allah, dan puasa Ramadhan”.

Dalam Islam, Shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun islam, yang berarti tiang Agama, Shalat juga termasuk Ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika Mi'raj.

Disamping itu, Shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan Hakiki dari Shalat, sebagaimana dikatakan Al-jaziri, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta. Disamping itu Shalat juga merupakan bukti takwa Manusia kepada Khaliknya. Dalam salah satu

⁴⁰ <http://kumpulanmakalah94.blogspot.com/2016/04/shalat-fardhu.html>

⁴¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hal.7

ayat-Nya menyatakan bahwa Shalat bertujuan menjauhkan orang dari keji dan munkar.

Banyak hadits yang menyatakan tentang Hakikat shalat, misalnya: "Sesungguhnya shalat itu adalah tiang Agama. Barangsiapa menegakkannya, berarti Dia menegakkan Agama, dan barangsiapa meninggalkannya, berarti dia merobohkannya". Akan tetapi, hakikat shalat bukan hanya tindakan dan ucapan tertentu, tetapi juga harus disertai dengan kesadaran hati.⁴²

b. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat ada tiga:

- 1) Islam, shalat tidak diwajibkan untuk orang kafir asli menurut hukum duniawi, sebab shalat tidak sah dilakukan oleh orang kafir. Tetapi dia disiksa di akhirat karena tidak shalat. Adapun orang yang murtad, tidak gugur shalatnya sebab dia murtad. Apabila dia kembali Islam, maka wajib mengqadha shalat yang tidak dilakukannya pada masa murtad. Namun, shalat wanita haid yang murtad tidak diqadha.
- 2) Baligh, karena itu, shalat tidak wajib untuk anak yang belum baligh, tetapi walinya wajib memerintahkan shalat ketika berumur tujuh tahun dengan syarat anak sudah tamyiz.
- 3) Sehat, shalat tidak diwajibkan untuk orang yang hilang akalannya sebab gila, ayan atau sejenisnya.

c. Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat ada delapan, yaitu:

- 1) Tamyiz, yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan dan menjawabnya.
- 2) Tahu kefardhuan shalat, karena itu tidak sah shalatnya orang yang tidak tahu hal tersebut.
- 3) Bisa membedakan fardhu dan sunat shalat. Apabila seseorang tidak bisa membedakan hal itu, maka tidak sah shalatnya, kecuali kalau dia yakin bahwa semua perbuatan shalat itu fardhu.

⁴² Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011), hal. 65

- 4) Mengetahui masuknya waktu dengan yakin atau perkiraan. Karena itu, barangsiapa shalat tanpa itu maka tidak sah shalatnya, sekalipun waktunya benar.
- 5) Menutupi aurat dengan benda yang bisa menghalangi terlihatnya warna kulit, sekalipun dalam tempat yang sepi.
- 6) Menghadap kiblat yaitu ka'bah dengan dada.
- 7) Badan suci dari hadas besar maupun kecil jika mampu.
- 8) Badan, pakaian dan tempat shalat suci dari najis yang tidak ma'fu (dimaafkan).⁴³

d. Rukun Sholat

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mamapu
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surat Fatihah
- 5) Ruku serta tuma'ninah
- 6) I'tidal serta tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk akhir
- 10) Membaca Tasyahd akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad
- 12) Memberi salam yang pertama (kanan)
- 13) Menertibkan rukun⁴⁴

e. Macam-macam sholat wajib:

- 1) **Sholat Isya'** yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam (+ pukul 19:00 s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) sholat isya.

⁴³ Syeikh Ahmad Romli. *Acuan Dasar Fikih Islam*. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), hal. 43-52

⁴⁴ Abu Masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. MG, 1988), hal. 12

- 2) **Sholat Subuh** yaitu sholat yang dikerjakan 2 (dua) raka'at dengan satu kali salam. Adapaun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar (+ pukul 04:10) yang hanya diiringi dengan sholat sunnah qobliyah saja, sedang ba'diyah dilarang[2].
- 3) **Sholat Lohor (Dhuhur)** yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan sa'at matahari tepat di atas kepala (tegak lurus) + pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba'diyah (dua raka'at-dua raka'at atau empat raka'at-empat raka'at dengan satu kali salam).
- 4) **Sholat Ashar** yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir (+ pukul 15:15 sore atau sebatas pandangan mata) yang hanya diiringi oleh sholat sunnah qobliyah dengan dua raka'at atau empat raka'at (satu kali salam).
- 5) **Sholat Maghrib** yaitu sholat yang dikerjakan 3 (tiga) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam (+ pukul 18:00) yang diiringi oleh sholat sunnah ba'diyah dua raka'at atau empat raka'at dengan satu kali salam, sedang sholat sunnah qobliyah hanya dianjurkan saja bila mungkin : lakukan, tapi bila tidak : jangan (karena akan kehabisan waktu).⁴⁵

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan oleh peneliti di atas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib dengan menggunakan metode bernyanyi adalah suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

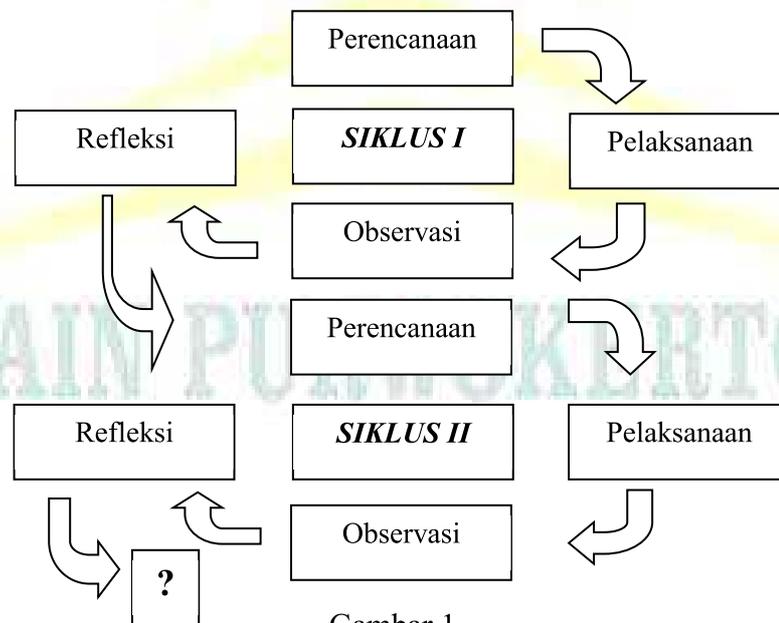
⁴⁵ Abu Masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. MG, 1988), hal. 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *action research*. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.⁴⁷ Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan rekan sejawat penulis, Bapak Mujamil Arifin, S.Pd. SD, selaku guru kelas I sebagai observer atau pengamat.

Dalam proses penelitian tindakan kelas dilakukan perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan penelitian (*acting*), observasi (*observing*), evaluasi/refleksi (*reflecting*) seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁴⁸

⁴⁶ Arikunto, dkk,... Hal. 58

⁴⁷ Wardani dan Wirhadi. 2010. hal 14

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, dkk,... Hal. 16

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan oleh penulis bersama kolaborator pada tanggal 1 April-11 Mei 2019.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di kelas 1 SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan rincian waktu sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2019 dan hari Senin, 8 April 2019.
2. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 dan hari Senin, 22 April 2019.

Di bawah ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 2
Jadwal Penelitian⁴⁹

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		April				Mei
		1	2	3	4	1
1	Observasi awal	X				
	Persiapan	X				
	Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	Membuat jadwal dan tugas	X				
	Menyusun kisi-kisi instrument	X				
	Menyepakati konsep pelaksanaan	X				
2	Pelaksanaan					
	Menyiapkan ruang kelas dan media		X			
	Pelaksanaan siklus 1		X			
	Melaksanakan tindakan siklus 1			X		
	Pelaksanaan siklus 2				X	
	Menyimpulkan hasil siklus 2					X

⁴⁹ Rencana jadwal penelitian kelas 1 SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mengambil objek penelitian penerapan metode bernyanyi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat wajib pada siswa kelas I SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Karanggayam, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 15 siswa, dengan perincian 4 putra dan 11 putri, daftar nama seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Daftar Siswa Kelas I⁵⁰

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Akhmad Gofar	8	Muhamad Fairil
2	Alfin AdI	9	Muhamad Zaenal
3	Berlian	10	Novita Nur Hanifah
4	Dafa Putra	11	Oviana Yuni
5	Fahri Zanuvar	12	Safa Thalita
6	Galih Marselino	13	Yusuf Sugiarto
7	Kelik Triwayuni	14	Zaenal Abiding
		15	Zianka Putrid

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi.⁵¹ Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, proses kerja, dan saat evaluasi pembelajaran.

⁵⁰ Dokumentasi daftar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Jakarta:Alfabeta, 2009). Hal:145.

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, sedangkan teman sejawat berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi siswa dan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap session dalam mengikuti pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat dalam lembar pengamatan, yang mencakup hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest.

b. Metode Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, pertanyaan yang digunakan tersebut telah dipersiapkan secara tuntas, yang dilengkapi dengan instrumennya.⁵² Metode interview ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sebagai peneliti, dengan menggunakan metode bernyanyi yang diterapkan pada kelas I SD Negeri 2 Karanggayam, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019, dengan harapan dapat untuk mengetahui kemampuan siswa kemudian juga untuk mengetahui seberapa besar hasil (skor) yang diperoleh oleh siswa setelah diterapkannya multimedia.

⁵²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:AlfaBeta:2009). Hal. 310.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵³

Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta multimedia yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat dilakukan penelitian tindakan kelas.

d. Metode Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian serangkaian baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes, sehingga atas data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau perilaku peserta tes.⁵⁴ Tes dilakukan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Wajib, guru sekaligus peneliti mengandalkan satu kali tes sebelum dilakukan tindakan kelas dan belum menggunakan multimedia dan dua kali tes setelah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tes setelah tindakan dilakukan di akhir pertemuan kedua baik siklus I maupun siklus II. Tes pertama berbeda dengan tes kedua, bentuk tes pertama adalah soal isian 10 butir, sedangkan bentuk tes kedua adalah praktik melakukan wajib.

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998). Hal.145

⁵⁴ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada:1996). Hal. 67

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, test tertulis maupun test praktek dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini, guru sekaligus peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Secara singkat mean adalah dari sekelompok (sederhana) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.⁵⁶ Secara sederhana rumusnya adalah:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = rata-rata hitung (mean) yang kita cari

$\sum x$ = jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensinya

N = banyaknya subjek

b. Mencari persentase keberhasilan atau ketuntasan nilai siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari/jumlah nilai yang didapat

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan metode alur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses

⁵⁵ Sugiono,... Hal. 355

⁵⁶ Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

pemilihan/pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang merupakan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis kualitatif dilakukan dengan mencari kreatifitas siswa selama pembelajaran. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai indikator yang diteliti dengan ketentuan sesuai kategori tiap siklus.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya dilakukan melalui proses berdaur 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini deskripsi kegiatan pada masing-masing tahapan tersebut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahapan ini perencanaan penelitian membuat beberapa persiapan, dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan dalam tahap perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan multimedia yang digunakan
- 3) Menyusun instrument penelitian yang meliputi:
 - a) Soal evaluasi
 - b) Lembar observasi
 - c) Lembar kerja siswa (LKS)
 - d) Lembar analisis ketuntasan siswa
 - e) Pedoman wawancara

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru berkedudukan sebagai mitra pembelajar yang membimbing dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek pilihan dengan lancar dan benar.
- c) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2) Kegiatan Inti (90 menit)

a) Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar dan tayangan yang terkait dengan shalat wajib.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat wajib.

b) Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat wajib.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat wajib.

c) Mencoba

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat wajib.
- Mendiskusikan tata cara shalat wajib.
- Mendiskusikan manfaat shalat wajib.

d) Asosiasi

- Membuat analisis tata cara shalat wajib.
- Membuat analisis syarat shalat wajib.
- Merumuskan manfaat shalat wajib.

e) Komunikasi

- Menyanyikan lagu tata cara shalat wajib.
- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat wajib.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat wajib.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan

3) Kegiatan Akhir (15menit)

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- b) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kolaborator dalam penelitian ini yaitu rekan sejawat peneliti, Bapak Mujamil Arifin, S.Pd. SD , yang mengamati peneliti sebagai guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan lembar observasi dan temuan dicatat pada lembar observasi tersebut. Observasi mengemukakan bahwa hasil proses tindakan belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan pembelajaran pada siklus dua.

d. Refleksi

Melalui data yang terkumpul dari teknik observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa untuk dilihat kelemahan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan multimedia yang digunakan
- 3) Menyusun instrument penelitian yang meliputi:
 - a) Soal evaluasi
 - b) Lembar observasi
 - c) Lembar kerja siswa
 - d) Daftar pembagian kelompok awal
 - e) Lembar analisis ketuntasan siswa
 - f) Pedoman wawancara

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
 - b) Memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek pilihan dengan lancar dan benar
 - c) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;

- d) Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.
 - e) Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat wajib
 - f) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
 - g) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan mendemonstrasikan sholat wajib, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Mengamati
 - Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat wajib.
 - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat wajib.
 - b) Menanya
 - Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat wajib.
 - Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat wajib.
 - c) Mencoba
 - Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat wajib.
 - Mendiskusikan tata cara shalat wajib.
 - Mendiskusikan manfaat shalat wajib.
 - d) Asosiasi
 - Membuat analisis tata cara shalat wajib.
 - Membuat analisis syarat shalat wajib.
 - Merumuskan manfaat shalat .
 - e) Komunikasi.
 - Mendemonstrasikan praktik shalat wajib.

- Menyanyikan lagu tentang ketentuan shalat wajib.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- b) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, kolaborator melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, perilaku guru, mengisi catatan harian. Guru/peneliti melakukan penilaian ulangan harian, praktik, dan LKS.

Observasi dilakukan oleh kolaborator pada saat peneliti/guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan temuan dicatat pada lembar observasi tersebut.

d. Tahap Refleksi

Melalui data yang terkumpul dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk dilihat kelemahan dalam pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dipergunakan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan belajar siswa. Indikator keberhasilan di sini adalah sebagai

tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib dengan menggunakan metode bernyanyi.

Adapun indikator yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat wajib
2. Siswa dapat menyebutkan lima waktu shalat wajib
3. Siswa dapat menyebutkan jumlah raka'at masing-masing shalat wajib
4. Nilai rata-rata siswa kelas 1 SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas ≥ 75 . Sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75.
5. Prosentase ketuntasan nilai siswa $\geq 80\%$ dari jumlah siswa, jadi kelas dinyatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai KKM dari 15 siswa adalah 12 siswa.

Apabila kedua indikator di atas telah tercapai berarti guru telah berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan multimedia pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wajib di kelas. 1 SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan. Adapun pelaksanaannya melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Langkah yang akan ditempuh dalam menetapkan aspek-aspek Penelitian Tindakan Kelas dalam melakukan penelitian pada langkah awal melakukan perencanaan, di antaranya adalah : pertama merencanakan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pembelajaran. Kedua materi yang akan disajikan, selanjutnya pada penyajian materi kali ini adalah materi shalat wajib. Yang ketiga memilih metode pembelajaran apa yang tepat untuk penyajian materi yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran materi shalat wajib menggunakan metode pembelajaran menyanyi. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan pengamatan.

Dalam melakukan pengamatan di antaranya adalah: mengamati cara belajar siswa, cara menyelesaikan tugas dari guru, mengamati hasil pembelajaran yang berupa perolehan nilai, adapun langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi. Refleksi di sini adalah meninjau kembali dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan barangkali masih ada yang belum baik supaya dapat diperbaiki pada langkah pembelajaran selanjutnya. Yang terakhir adalah mencatat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu metode pembelajaran menyanyi.

B. Kondisi Awal /Pra Siklus

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Diantaranya, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian hasil pembelajaran pada kondisi awal berupa perolehan

nilai hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa kelas SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sebanyak 15 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas I , pada kondisi awal yang mencapai nilai KKM hanya 4 siswa atau 26,66 %, sedangkan 11 siswa belum mencapai KKM atau 73,33% serta masih menunjukkan sikap yang kurang aktif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, nilai yang diperoleh pada ulangan harian khususnya materi shalat wajib sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah KKM, mereka belum menguasai betul terhadap materi yang disajikan, hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang acuh dan tidak memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, apabila mengerjakan tugas tidak mau menghafalkan materi yang telah disampaikan guru sehingga dari jumlah 15 siswa yang tidak memperhatikan tidak dapat mencapai nilai standar KKM sebanyak 11 siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kondisi awal ternyata masih banyak siswa kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas mendapat skor yang kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, sehingga masih harus ditingkatkan kembali dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pengamatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil nilai yang baik atau dapat memenuhi batas kriteria nilai yang ditentukan.

Tabel di bawah ini adalah hasil ulangan harian yang dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi shalat wajib pertemuan pada kondisi awal dengan perolehan nilai tertinggi 90 serta nilai perolehan terendah 50, dengan perolehan nilai tersebut di atas dari siswa yang memenuhi syarat ketuntasan dengan prosentase 26,66% dan siswa dinyatakan belum tuntas dengan prosentase 73,33% berikut akan disajikan tabel yang menunjukkan prosentase minat belajar serta hasil ketuntasan belajar pada kondisi awal:

Tabel 4
Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan⁵⁷

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Akhmad Gofar	65	Belum
2	Alfin AdI	70	Belum
3	Berlian	85	Tuntas
4	Dafa Putra	65	Belum
5	Fahri Zanuar	70	Belum
6	Galih Marselino	85	Tuntas
7	Kelik Triwayuni	70	Belum
8	Muhamad Fairil	70	Belum
9	Muhamad Zaenal	60	Belum
10	Novita Nur Hanifah	65	Belum
11	Oviana Yuni	60	Belum
12	Safa Thalita	90	Tuntas
13	Yusuf Sugiarto	50	Belum
14	Zaenal abiding	65	Belum
15	Zianka putrid	80	Tuntas
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Nilai	1050	
	Rata-rata	70	

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat dari 15 siswa hanya ada 4 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang lainnya masih mendapatkan nilai jauh di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pun masih di bawah KKM, yaitu 70. Persentase keberhasilan belajar pun masih jauh di bawah target yaitu 26,66 %, target yang diharapkan pada penelitian ini adalah 80%.

Seperti saat penulis mewawancarai mengapa tidak berhasil memenuhi nilai sesuai KKM kepada salah satu siswa yang tidak memenuhi KKM pada studi awal, yaitu Yusuf Sugiarto mengatakan bahwa :

“Mohon maaf bu guru, nilai saya paling jelek karena saya tidak suka mendengarkan bu guru mengajar”.⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

⁵⁸ Wawancara dengan Yusuf Sugiarto pada tanggal 2 April 2019.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 11 siswa tersebut kurang berprestasi dalam belajarnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian, dikarenakan pembelajaran yang membosankan, melelahkan dan kondisi mengantuk. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan prestasi belajar agar kesulitan belajar dan kebosanan mereka dapat teratasi sehingga dapat mencapai nilai yang lebih baik, minimal tuntas mencapai KKM yang ditentukan.

Melihat kejadian ini peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib dengan menggunakan metode bernyanyi sehingga diharapkan lebih membuat siswa tertarik.

C. Analisis Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2019 dan hari Senin, 8 April 2019. Setelah proses belajar berlangsung pada pra siklus dan telah diketahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM karena diketahui dari 15 siswa hanya 4 siswa yang tuntas. Kemudian pada langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah proses pembelajaran pada siklus I guru mengadakan ulangan harian dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui ada peningkatan yang cukup, tingkat keberhasilan pada kondisi awal yaitu 4 atau 26,66 % siswa dari 15 siswa mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 9 siswa atau 60% dari 15 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus I belum dapat tuntas 80% masih ada 6 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas pada siklus I, masih

ada siswa yang belum memperhatikan secara keseluruhan terhadap keterangan yang disampaikan oleh guru sehingga masih ada beberapa siswa yang belum dapat memahami materi yang disajikan sehingga masih ada yang belum tuntas atau belum mencapai nilai yang diharapkan dengan KKM, di antaranya masih ada 6 siswa dari 15 siswa pada kelas I SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas yang belum tuntas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat wajib, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi shalat wajib menggunakan metode bernyanyi dengan satu harapan pada siklus ke dua dapat tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencakup 4 tahapan, untuk lebih jelasnya akan disajikan tahapan-tahapan dalam pembelajaran pada siklus I adalah:

a. Perencanaan Tindakan Perbaikan

Pada siklus I perencanaan yang dilakukan adalah menyusun RPP, skenario pembelajaran, sekaligus untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 pertemuan, masing-masing 2 x 35 menit. Pada siklus I peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek pilihan dengan lancar dan benar.
- c) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- e) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 - f) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Mengamati
 - Mengamati dan memberi komentar gambar dan tayangan yang terkait dengan shalat wajib.
 - Menyanyikan lagu sholat wajib bersama guru
 - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai macam-macam shalat wajib.
 - b) Menanya
 - Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat wajib.
 - Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat wajib.
 - c) Mencoba
 - Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat wajib.
 - Mendiskusikan tata cara shalat wajib.
 - Mendiskusikan manfaat shalat wajib.
 - d) Asosiasi
 - Membuat analisis tata cara shalat wajib.
 - Membuat analisis syarat shalat wajib.
 - Merumuskan manfaat shalat wajib.
 - e) Komunikasi.
 - Mendemonstrasikan praktik shalat wajib.
 - Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat wajib.
 - Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat wajib.
 - Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
 - Merumuskan kesimpulan

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- b) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun hasil observasi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Siklus I⁵⁹

No	Tindakan	Kondisi Guru	Kondisi siswa
1	Pengenalan materi shalat	Guru menyanyi macam-macam shalat wajib	Siswa mengamati guru
2	Tanya jawab	Guru memotivasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami tentang lagu tersebut	Ada beberapa siswa yang antusias bertanya kepada guru
3	Kegiatan kelompok	Guru membagikan LKS untuk dibahas masing-masing kelompok	Siswa membahas dan mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok
4	Penilaian	Memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dengan cara praktik melakukan shalat wajib dan penilaian tertulis menggunakan ulangan harian materi shalat wajib	Siswa melakukan shalat wajib secara berkelompok dan siswa mengerjakan ulangan harian tertulis secara individu.

⁵⁹ Hasil observasi 1 April 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan rencana tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa antusias memperhatikan guru yang sedang menyanyi dan berusaha untuk aktif dan saling tanya jawab. Ini adalah sebagai indikator antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang sesuai dengan isi materi.

Pada umumnya siswa dapat memahami konsep yang dijelaskan guru. Siswa juga mengetahui hubungan antara macam-macam sholat wajib dan jumlah rokaatnya. Namun jika diminta untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan masih ada beberapa siswa yang malu-malu untuk menjawabnya. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan kegiatan tanya jawab setelah menerangkan materi.

Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, berbeda dengan sebelumnya ketika tidak menggunakan metode bernyanyi. Fokus siswa pada pelajaran dapat terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan tidur saat pelajaran. Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan metode ini siswa merasa tertarik yang biasanya mengantuk.

Hal tersebut sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator penulis, yaitu Bapak Mujamil Arifin, S.Pd.SD, beliau mengatakan:

“Bu Nofika telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dimulai dengan doa bersama, apersepsi dan motivasi-motivasi yang biasa Bu Nofika lakukan, dan ketika mulai masuk pembelajaran saat langkah pertama siswa-siswi diminta mengamati dan mengikuti bu Nofika untuk menyanyi bersama-sama, apalagi ini kelas 1 sehingga sangat cocok diterapkan. akan tetapi perlu adanya penekanan di dalam memberikan materi yang dianggap sulit agar lebih dipahami siswa dan juga memberikan multimedia yang berbeda pada materi selanjutnya agar siswa yang di bawah KKM menjadi mudah dalam belajar”.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mujamil Arifin, S.Pd.SD pada tanggal 9 April 2019.

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I tersebut dengan berpedoman pada data-data yang diperoleh dalam observasi. Setelah mengadakan tes di akhir pertemuan kedua pada siklus I diperoleh nilai hasil tes sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Siklus I⁶¹

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
1	Akhmad Gofar	70	Belum
2	Alfin AdI	75	Tuntas
3	Berlian	90	Tuntas
4	Dafa Putra	70	Belum
5	Fahri Zanuvar	75	Tuntas
6	Galih Marselino	85	Tuntas
7	Kelik Triwayuni	75	Tuntas
8	Muhamad Fairil	75	Tuntas
9	Muhamad Zaenal	75	Tuntas
10	Novita Nur Hanifah	65	Belum
11	Oviana Yuni	65	Belum
12	Safa Thalita	90	Tuntas
13	Yusuf Sugiarto	55	Belum
14	Zaenal abiding	65	Belum
15	Zianka putrid	90	Tuntas
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Nilai	1120	
	Rata-rata	74,66	

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes sebelum dilaksanakan tindakan.

⁶¹ Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Tabel 7
Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I⁶²

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus I	Naik (N) Turun (Tr) Tetap (=)
1	Akhmad Gofar	65	70	5	N
2	Alfin Adi	70	75	5	N
3	Berlian	85	90	+5	N
4	Dafa Putra	65	70	+5	N
5	Fahri Zanuar	70	75	+5	N
6	Galih Marselino	85	85	=	N
7	Kelik Triwayuni	70	75	+5	N
8	Muhamad Fairil	70	75	+5	N
9	Muhamad Zaenal	60	75	+15	N
10	Novita Nur Hanifah	65	65	0	=
11	Oviana Yuni	60	65	+5	N
12	Safa Thalita	90	90	0	=
13	Yusuf Sugiarto	50	55	+5	N
14	Zaenal abiding	65	65	0	=
15	Zianka putrid	80	90	+10	N
	Nilai Terendah	50	60		
	Nilai Tertinggi	90	90		
	Jumlah Nilai	1050	1120		
	Rata-rata	70	74,66		
	Jumlah Selisih			+75	

1) Selisih nilai awal dan nilai siklus I

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal sebelum tindakan dan nilai siklus I dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +75. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib.

2) Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \sum x/N$$

⁶² Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karangayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas I

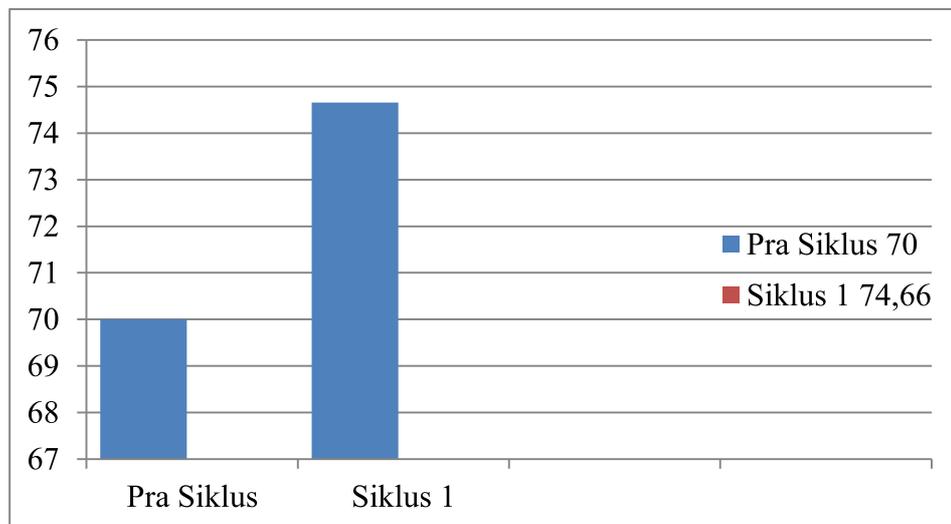
$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya siswa

$M_x = 1120/15 = 74,66$

Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,66.

Diagram batang



Gambar 2. Nilai rata-rata deskripsi pra siklus dan siklus I

3) Mencari prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 9/15 \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 60 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus I secara keseluruhan adalah +75. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib pada kelas I tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- b) Nilai rata-rata sebesar 74,66

c) Prosentase keberhasilan siswa

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Berkaitan dengan hasil belajar

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ternyata jumlah siswa yang sudah dinyatakan tuntas dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi ada 9 siswa dari 15 siswa atau 60 % dinyatakan tuntas, dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dari 15 siswa atau 40 %. siswa yang minat belajarnya tinggi ada 9 siswa dari 15 siswa atau 60% Dan yang minat belajarnya belum baik/pasif sebanyak 6 siswa dari 15 siswa atau 40%. Pada siklus ini masih ada yang harus ditingkatkan kembali terutama pada siswa yang belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti berusaha merefleksi atau mengatasi dengan memaksimalkan bimbingan pada siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Di bawah ini akan disajikan hasil perolehan nilai ketuntasan belajar kondisi awal/pra siklus dan siklus I.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Dari hasil pengamatan, keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga masih adanya siswa belum terampil secara keseluruhan dalam bertanya, menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok. Setelah akhir pembelajaran pada siklus I guru mengadakan tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Hasil tes tersebut dapat disimpulkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa

dari 15 siswa atau 40% dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Karanggayam khususnya materi shalat wajib.

b) Berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus I guru sudah terbantu dengan penggunaan metode pembelajaran bernyanyi yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga guru tidak perlu berulang kali menjelaskan. Demikian sesuai dengan refleksi dengan kolaborator dalam penelitian ini.

Dari hasil refleksi pada siklus I di atas, peneliti sekaligus guru perlu meningkatkan upaya perbaikan pada siklus II. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penekanan-penekanan terhadap materi yang dianggap sulit agar lebih dipahami siswa. Selain upaya penekanan tersebut peneliti juga akan memberikan multimedia yang berbeda pada materi selanjutnya terutama untuk siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I maka dilanjutkan mengamati dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih ditingkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga akan diperoleh hasil yang memuaskan atau dapat memenuhi standar nilai yang telah ditentukan yaitu: minimal mendapat nilai 75. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 dan Senin, 22 April 2019, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II peneliti akan lebih mengoptimalkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) di antaranya adalah multimedia yang digunakan pada siklus I yaitu multimedia audio visual untuk dijadikan rencana perbaikan

pembelajaran pada siklus II dengan mengoptimalkan kerja individu serta kerja kelompok. Selain itu, untuk lagu yang dinyanyikan juga berbeda dari sebelumnya. Lagu lebih spesifik tentang materi shalat dengan bahasa ringan serta syair yang tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum sama dengan siklus I, yaitu:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b) Memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek pilihan dengan lancar dan benar
- c) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- d) Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.
- e) Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi shalat wajib
- f) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- g) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan mendemonstrasikan shalat wajib, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

a) Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar guru bernyanyi tentang macam-macam shalat wajib dan roka'atnya.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai macam-macam shalat wajib.

b) Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat wajib.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan jumlah raka'at shalat wajib.

c) Mencoba

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang raka'at shalat wajib.
- Mendiskusikan macam-macam shalat wajib.

d) Asosiasi

- Membuat analisis macam-macam shalat wajib.
- Merumuskan manfaat shalat wajib.

e) Komunikasi.

- Mendemonstrasikan menyanyi macam-macam shalat wajib dan jumlah raka'atnya.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;

b) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.

c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;

d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Pengamatan dan observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II yang telah dilaksanakan oleh observer/kolaborator penulis dengan

menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Lembar Observasi Jalannya Pembelajaran⁶³

No	Tindakan	Kondisi Guru	Kondisi Siswa
1	Pengenalan materi shalat wajib	Guru menyanyikan macam-macam shalat wajib dan raka'atnya	Siswa mengamati guru bernyanyi
2	Tanya jawab	Guru memotivasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami tentang lagu yang dinyanyikan guru tersebut	Ada beberapa siswa yang antusias bertanya kepada guru
3	Kegiatan kelompok	Guru membagikan LKS untuk dibahas masing-masing kelompok	Siswa membahas dan mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok
4	Penilaian	Memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dengan cara menyanyikan lagu tentang sholat wajib dan jumlah raka'atnya	Siswa menyanyikan macam-macam shalat wajib secara bergantian dan siswa mengerjakan ulangan harian tertulis secara individu.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan rencana tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik. Semua siswa antusias memperhatikan multimedia yang digunakan guru dan berusaha untuk aktif dan saling tanya jawab. Ini adalah sebagai indikator antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang sesuai dengan isi materi.

Pada umumnya siswa dapat memahami konsep yang dijelaskan guru. Siswa juga mengetahui hubungan antara macam-macam shalat wajib dan jumlah raka'atnya. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, jauh berbeda dengan pra siklus ketika

⁶³ Hasil Observasi 15 April 2019

tidak menggunakan metode bernyanyi, dan lebih baik dari siklus I. Fokus siswa pada pelajaran dapat terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan tidur saat pelajaran. Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan metode bernyanyi ini siswa merasa tertarik yang biasanya mengantuk.

d. Refleksi

Setelah dua pertemuan di siklus II selesai dilaksanakan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah ditempuh dari hasil tes siklus II diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Tes Siklus II⁶⁴

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan
1	Akhmad Gofar	70	Belum Tuntas
2	Alfin Adi	75	Tuntas
3	Berlian	100	Tuntas
4	Dafa Putra	80	Tuntas
5	Fahri Zanuvar	75	Tuntas
6	Galih Marselino	85	Tuntas
7	Kelik Triwayuni	75	Tuntas
8	Muhamad Fairil	75	Tuntas
9	Muhamad Zaenal	75	Tuntas
10	Novita Nur Hanifah	80	Tuntas
11	Oviana Yuni	75	Tuntas
12	Safa Thalita	90	Tuntas
13	Yusuf Sugiarto	70	Belum Tuntas
14	Zaenal abiding	75	Tuntas
15	Zianka putrid	90	Tuntas
	Nilai Terendah	75	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Nilai	1190	
	Rata-rata	79,33	

⁶⁴ Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karangayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Peneliti kemudian melakukan langkah analisis statistik deskriptif seperti yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 10
Hasil Tes Awal/Pra Siklus Dan Hasil Tes Siklus II⁶⁵

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus II	Naik (N) Turun (Tr) Tetap (=)
1	Akhmad Gofar	65	70	+5	N
2	Alfin Adi	70	75	+5	N
3	Berlian	85	100	+15	N
4	Dafa Putra	65	80	+15	N
5	Fahri Zanuar	70	75	+5	N
6	Galih Marselino	85	85	0	=
7	Kelik Triwayuni	70	75	+5	N
8	Muhamad Fairil	70	80	+10	N
9	Muhamad Zaenal	60	75	+15	N
10	Novita Nur Hanifah	65	75	+10	N
11	Oviana Yuni	60	75	+15	N
12	Safa Thalita	90	90	0	=
13	Yusuf Sugiarto	50	70	+20	N
14	Zaenal abiding	65	75	+10	N
15	Zianka putrid	80	90	+10	N
	Nilai Terendah	50	75		
	Nilai Tertinggi	90	100		
	Jumlah Nilai	1050	1190		
	Rata-rata	70	79,33		
	Jumlah Selisih			+130	

1) Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus II

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal sebelum tindakan dan nilai siklus II dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +130. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara

⁶⁵ Dokumentasi daftar nilai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Karangayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib di kelas I SD Negeri 2 Karanggayam.

2) Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \sum x / N$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas I

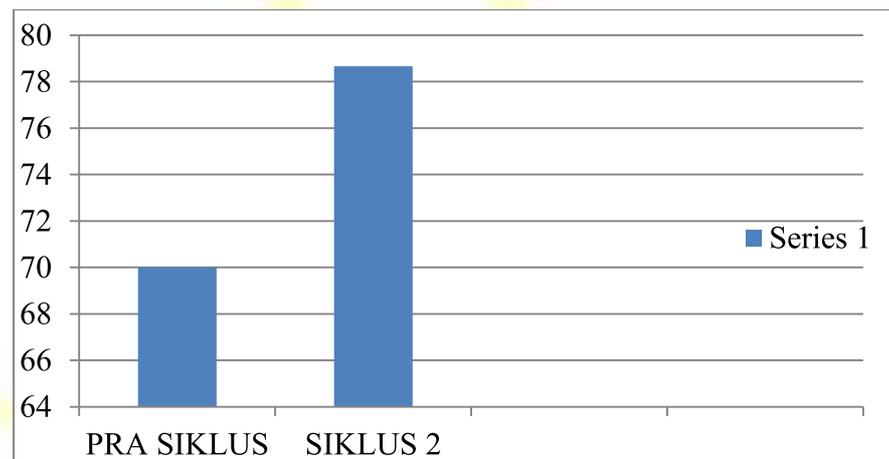
$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya siswa

$$M_x = 1190 / 15 = 79,33$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,33

Nilai rata-rata kelas I



Gambar 3.

Nilai rata-rata deskripsi awal/pra siklus dan nilai siklus II

3) Mencari Prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus:

$$P = F / N \times 100\%$$

$$P = 13 / 15 \times 100\%$$

$$P = 86,66\%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 86,66 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus II secara keseluruhan adalah +130. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib pada kelas I tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- b) Nilai rata-rata sebesar 79,33.
- c) Prosentase keberhasilan siswa 80%

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode bernyanyi. Siswa sudah ikut aktif bertanya, aktif ikut bernyanyi dan dalam kelompok pun semua dapat bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lain.

Hal ini serupa dengan pendapat kolaborator penulis yaitu bapak Mujamil Arifin, beliau mengatakan bahwa:

“Semua siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat wajib dengan menggunakan metode bernyanyi yang telah dirancang guru dengan sedemikian rupa sehingga semua siswa tertarik dengan materi pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang tiduran atau ngobrol sendiri saat pembelajaran, mereka juga dengan semangat ikut bernyanyi, saya kira bu Nofika telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. ungkap Mujamil Arifin dengan antusias pula.⁶⁶

- b) Berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus II sesuai hasil yang diamati oleh kolaborator, bahwa guru sudah sangat terbantu dengan penggunaan metode bernyanyi, sehingga materi cepat dipahami oleh siswa, guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang.

⁶⁶ Wawancara dengan Mujamil Arifin, S.Pd.SD pada tanggal 24 April 2019

D. Pembahasan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada minat belajar siswa maupun prestasi yang diraihinya, ditunjukkan dengan perubahan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga prestasi belajar yang meningkat, seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 60% atau 9 dari 15 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 40 % atau 6 dari 15 siswa belum tuntas karena nilai hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari nilai 75 atau batas ketuntasan nilai minimal yang telah ditentukan.

Siklus II, tingkat keaktifan siswa mencapai 86,66 % atau 13 dari 15 siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang tinggi. Terutama Berlian, sejak studi awal, sebelum perbaikan memang nilainya sudah baik karena minat belajar, antusias belajarnya sangat baik, selain itu, orang tua di rumah juga sangat memperhatikan bagaimana Berlian belajar, karena pendidikan yang paling utama adalah di rumah, guru di sekolah hanya sebagai pembimbing yang kedua.

Penulis pun menanyakan kepada Berlian salah satu siswi kelas I tentang prestasinya dan minatnya selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam., menurutnya:

“Saya suka diajar bu Nofika, suka menyanyi, jadi asyik, nilai saya juga bagus, karena mudah hafal, terima kasih Bu Nofika sudah mengajar saya.”⁶⁷

Meningkatnya minat belajar siswa sudah pasti meningkat pula prestasi belajarnya. Pada siklus II prestasi yang diraih mencapai ketuntasan 86,66%, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, bila dibandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Meningkatnya minat dan prestasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II, karena dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa sudah lebih aktif dan lebih teliti di dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengerjakan soal ulangan harian. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan berakhir pada

⁶⁷ Wawancara dengan Berlian pada tanggal 24 April 2019

siklus II terbukti terjadi peningkatan minat dan prestasi belajar siswa yang sangat baik, dibuktikan dengan tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal siklus 1 dan 2 dengan skor maksimal 100, di bawah ini tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar prosentase, jumlah nilai dan rata-rata, kondisi awal, siklus I dan II dengan skor maksimal 100.

Tabel 11
Tingkat Ketuntasan Belajar Studi Awal, Siklus I dan Siklus II⁶⁸

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase %	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	Studi awal	15	4	26,66	1050	70
2	Siklus I	15	9	60	1120	74,66
3	Siklus II	15	13	86,66	1190	79,33

Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Jadi penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas I sudah berhasil, telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan penulis di rencana penelitian, yaitu prosentase keberhasilan sebesar 86,66%. Tidak lupa pula dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode bernyanyi yang menarik perhatian siswa.

Demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas I yang telah berhasil penulis selesaikan dan terjadi peningkatan di setiap siklus. Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 15 siswa yang sudah tuntas atau 60 % sedangkan yang belum tuntas 6 dari 15 siswa atau 40 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86,66 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 70, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 74,66, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 79,33.

⁶⁸ Analisis tingkat ketuntasan belajar studi awal, siklus I, siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi data dan analisis penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai materi shalat dengan metode bernyanyi di kelas I SD Negeri 2 Karanggayam. Dari bab I sampai IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang prestasi belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 4 siswa dari 15 siswa yang tuntas atau 26,66 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 11 siswa atau 73,33 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 15 siswa yang sudah tuntas atau 60 % sedangkan yang belum tuntas 6 dari 15 siswa atau 40 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86,66 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 70, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 74,66, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 79,33.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan multimedia pembelajaran sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Pada Pihak Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal

- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia sebagai alat pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi dan mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
2. Pada pihak sekolah
- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
 - c. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan-pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SDN 2 Karanggayam Kecamatan Lumir Kabupaten

Banyumas. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Diana, Fera. "Penerapan Metode Menyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran". Repository.unib.ac.id/4156/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf, diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 21.23 WIB.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://kumpulanmakalah94.blogspot.com/2016/04/shalat-fardhu.html>
- <http://kumpulanmakalah94.blogspot.com/2016/04/shalat-fardhu.html>
- http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html?m=1. Diakses pada 4 Agustus 2019 pukul 21.05
- Imran, Ali. 2011. *Fiqih*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis .
- Kunandar. 2009. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhad, Abu. 1988. *Tuntunan Shalat Lengkap* Semarang: PT. MG.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, A, 2012. *Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Februari 2012 <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Mulyasa, E. 2004. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Namsa, Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Poerwadarminto W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yokimirantiyo. <http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.
- Yusuf, Tayar, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Nofika Wulandari
2. NIM : 1522402238
3. Tempat & Tanggal Lahir : Banyumas, 30 November 1986
4. Alamat Rumah : Karanggayam Cikaha RT 01 RW 03
Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Sarno
6. Nama Ibu : Sumaryati
7. Nama Suami : Ling Rianto
8. Nama Anak : Arifa Azmi Rianti dan Zafran Atha Tsani Rianto

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Kranggan (1999)
 - b. SMP N 2 Pekuncen (2002)
 - c. MA Muhammadiyah Kranggan (2005)
 - d. S-1 FTIK IAIN Purwokerto (2015)

Purwokerto, 30 September 2019

IAIN PURWOKERTO

Nofika Wulandari